

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Diabetes Mellitus (DM) merupakan penyakit yang disebabkan oleh gangguan metabolisme yang terjadi pada organ pankreas yang ditandai dengan peningkatan gula darah atau sering disebut dengan kondisi hiperglikemia yang disebabkan karena menurunnya jumlah insulin dari pankreas (ADA, 2022). Diabetes melitus disebut dengan *the silent killer* karena penyakit ini dapat menimbulkan berbagai komplikasi yang tentu memerlukan biaya yang tidak sedikit dan perawatan yang lebih lama (WHO, 2022). Diabetes menjadi salah satu dari empat penyakit tidak menular prioritas yang menjadi target tindak lanjut oleh pemerintah (BAPPENAS, 2022).

*International Diabetes Federation* (IDF) melaporkan bahwa angka kejadian DM di dunia tahun 2021 diperkirakan 10,5% orang dewasa (20-79 tahun) menderita diabetes (IDF, 2023). Diabetes merupakan penyebab langsung kematian lebih dari 1,5 juta jiwa. Kematian yang disebabkan oleh diabetes karena tinggi glukosa darah dan mengalami komplikasi seperti penyakit kardiovaskular, penyakit ginjal kronis dan tuberkulosis (WHO, 2021). Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas) menunjukkan pasien DM pada penduduk dewasa di Indonesia sebesar 6,9% pada tahun 2013 dan meningkat pesat 8,5% pada tahun 2018 (Kemenkes RI, 2018) sedangkan kasus DM di Jawa Tengah pada tahun 2019 sebanyak 652.822 jiwa (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019). Profil Kesehatan Kabupaten Cilacap Tahun 2018 menunjukkan bahwa prevalensi DM tergantung insulin sebanyak 3.481 jiwa dan diabetes mellitus tidak tergantung insulin sebanyak 12.194 jiwa (Dinkes Cilacap, 2023).

DM tipe 2 dapat menimbulkan beberapa komplikasi. Jenis komplikasi DM dapat berupa kelainan makrovaskuler dan mikrovaskuler. Komplikasi mikrovaskuler adalah komplikasi yang menyerang pembuluh darah kecil seperti retinopati, gagal ginjal, kebas pada kaki dan yang dimaksud makrovaskuler adalah komplikasi yang menyerang pembuluh darah besar seperti stroke, serangan jantung, dan gangguan aliran darah pada kaki (Pradana & Pranata, 2023). Penelitian Balgis dan Suri (2022) menunjukkan bahwa sebanyak 16% dari penderita DM mengalami komplikasi makrovaskuler dan 27,6% komplikasi mikrovaskuler. Sebanyak 63,5% dari seluruh penderita yang mengalami komplikasi mikrovaskuler mengalami neuropati, 42% mengalami retinopati diabetes, dan 7,3% mengalami nefropati.

Mencegah komplikasi Diabetes Mellitus dibutuhkan dukungan keluarga dan pengetahuan penderita merupakan hal yang berpengaruh dalam memotivasi diri. Pentingnya dukungan keluarga disinyalir dapat meningkatkan keyakinan akan kemampuannya melakukan tindakan perawatan diri dan dapat menimbulkan perasaan aman dan nyaman sehingga rasa perhatian terhadap diri sendiri akan tumbuh dan meningkatkan motivasi dalam perawatan diri (Naomiyah, 2020). Menurut Friedman (2014), salah satu fungsi keluarga adalah fungsi perawatan kesehatan keluarga. Masalah kesehatan keluarga akan saling mempengaruhi antara sesama anggota keluarga. Oleh karena itu, peran keluarga sangat mendukung dalam mencapai keberhasilan perawatan klien Diabetes Mellitus di rumah.

Penatalaksanaan pasien DM dapat diberikan dengan 2 macam terapi yang harus dilakukan yaitu secara farmakologis berupa pemberian obat-obatan dan non farmakologis (Hidayati, 2019). Pengobatan non farmakologi yang dapat diberikan pada pasien DM salah satunya adalah dengan terapi herbal. metode penyembuhan atau pengendalian ini dengan memanfaatkan tanaman atau tumbuhan yang memiliki khasiat tertentu. Salah satu diantaranya adalah terapi herbal menggunakan rebusan daun salam (Dafriani et al., 2018).

Daun salam (*Syzygium polyanthum*) merupakan daun yang hampir selalu ada di dalam masakan Indonesia. Daun salam memiliki banyak manfaat yaitu dapat mengobati diabetes mellitus, kolesterol tinggi, hipertensi, diare, serta gastritis. Analisis fitokimia menunjukkan bahwa di dalam daun salam terdapat kandungan minyak esensial, tannin, flavonoid, dan terpenoid. Flavonoid yang terkandung di dalam daun salam merupakan salah satu golongan senyawa yang dapat menurunkan kadar glukosa darah dalam tubuh. Flavonoid ini sendiri merupakan salah satu golongan senyawa fenol yang diduga dapat menurunkan kadar glukosa darah (Kurniawan et al., 2023). Hal ini telah dibuktikan oleh penelitian Wigati dan Rukmi (2021) yang menyatakan bahwa terdapat penurunan kadar glukosa darah di hari ke-14 pada kelompok intervensi dari 322,71 mg/dL menjadi 181,86 mg/dL pada pasien DM tipe II di Desa Katikan, Kedunggalar, Ngawi.

Studi pendahuluan yang peneliti lakukan di Posyandu Lansia di Kelurahan Mertasinga didapatkan data 18 orang mempunyai kadar gula darah  $> 200$  mg/dL. Hasil wawancara terhadap 10 pasien DM didapatkan hasil bahwa

8 orang diantaranya tidak mengetahui manfaat daun salam dapat menurunkan kadar gula darah. Sedangkan 2 orang lainnya sudah mengetahui informasi tersebut tapi masih ragu dapat menurunkan kadar gula darah. Berdasarkan uraian latar belakang di atas maka penulis tertarik untuk mengelola kasus Karya Ilmiah Akhir Ners dengan judul “Asuhan Keperawatan Keluarga Tn.W dan Implementasi Rebusan Daun Salam Untuk Menurunkan Kadar Gula Darah Di Kelurahan Mertasinga”.

## **B. Tujuan Penulisan**

### **1. Tujuan Umum**

Tujuan umum dalam penulisan KIAN ini adalah menggambarkan pengelolaan asuhan keperawatan keluarga dan implementasi rebusan daun salam terhadap kadar gula darah di Kelurahan Mertasinga Kabupaten Cilacap tahun 2025.

### **2. Tujuan Khusus**

Tujuan khusus dalam penyusunan Karya Ilmiah Akhir Ners adalah sebagai berikut:

- a. Memaparkan pengkajian pada pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- b. Memaparkan diagnosa keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah.
- c. Memaparkan hasil intervensi keperawatan pada pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan penerapan terapi rebusan daun salam.

- d. Memaparkan hasil implementasi keperawatan pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan implementasi terapi rebusan daun salam.
- e. Memaparkan hasil evaluasi keperawatan pasien diabetes melitus tipe 2 dengan ketidakstabilan kadar glukosa darah dan implementasi terapi rebusan daun salam.
- f. Memaparkan hasil analisis inovasi keperawatan/penerapan EBP sebelum dan sesudah implementasi terapi rebusan daun salam terhadap ketidakstabilan kadar glukosa darah.

### **C. Manfaat Penulisan**

Manfaat dari penulisan Karya Ilmiah Akhir Ners yang berjudul asuhan keperawatan keluarga dan implementasi rebusan daun salam terhadap kadar gula darah di Kelurahan Mertasinga Kabupaten Cilacap tahun 2025 adalah sebagai berikut:

#### 1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan justifikasi empiris dan teori terhadap asuhan keperawatan keluarga tentang implementasi rebusan daun salam terhadap kadar gula darah dalam mengatasi masalah keperawatan ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien Diabetes Melitus.

#### 2. Manfaat praktis

##### a. Bagi Penulis

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai sarana untuk mengaplikasikan pengetahuan dan pengalaman khususnya di bidang keperawatan keluarga dengan ketidakstabilan kadar gula darah dengan mengimplementasikan rebusan daun salam.

b. Bagi Universitas Al-Irsyad Cilacap

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan dalam kegiatan proses belajar mengajar tentang asuhan keperawatan keluarga dan implementasi rebusan daun salam terhadap kadar gula darah yang dapat digunakan asuhan bagi mahasiswa keperawatan.

c. Bagi keluarga

Karya Ilmiah Akhir Ners ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan masukan bagi keluarga dalam menangani masalah ketidakstabilan kadar glukosa darah pada pasien DM tipe 2 dengan mengimplementasikan rebusan daun salam.